

**PENGARUH INFLASI DAN RETURN ON ASSETS RATIO TERHADAP HARGA
SAHAM BANK PEMERINTAH DU INDONESIA PERIODE 2010 -2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

CUCUK TRIASONO

105020100111045



KONSENTRASI KEUANGAN PERBANKAN

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

PENGARUH INFLASI DAN RETURN ON ASSETS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM BANK PEMERINTAH DI INDONESIA PERIODE 2010 -2015

CUCUK TRIASONO, Prof. Dr. Ghozali Maski, SE., MS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This study aims to determine the factors internal and external factors that affect stock prices in the Indonesian government banks. periode 2010-2015.

This research was conducted with a quantitative approach. The data used in this study was obtained from the bank's financial statements Indonesian government in the period 2010-. Methods of data analysis using unbalanced panel data regression analysis to determine the effect of inflation and the Return on Assets ratio, the stock price at government banks in Indonesia.

Based on Ramsey reset test and Hausman test set EffectModel Fixed usage models. Discussion of the results showed that simultaneous and partial inflation and ROA affect stock prices. And the variable inflation (INF_{it}) and variable return on assets (ROA_{it}) able to explain the dependent variable, namely the price of the shares (Y_{it}) by 74 percent. While 26 percent is explained by other variables outside the research models used in the study

Keywords: Inflation, ROA, stock quotes, government banks

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham Bank pemerintah di Indonesia . periode 2010-2015.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan keuangan bank pemerintah di Indonesia periode 2010-. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel unbalance untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Return On Assets ratio terhadap harga saham pada Bank pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan uji ramsey reset dan uji hausman ditetapkan penggunaan model *Fixed EffectModel*. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial inflasi dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Serta variabel inflasi (INF_{it}) dan variabel *return on assets* (ROA_{it}) mampu menjelaskan variabel dependennya, yakni harga saham (Y_{it}) sebesar 74 persen. Sedangkan sebesar 26 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian

Kata kunci: Inflasi, ROA, harga saham, bank pemerintah

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu organisasi yang menjadi tulang punggung dalam upaya pembangunan sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Hal ini dikarenakan perbankan mengandung fungsi *intermediary institution*, yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit (Manimpurung, Nangoy & Mangatar, 2014). Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa peran dari perbankan diketahui tidak hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) dan sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*).

Seiring dengan kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang bersifat memberikan kepuasan dan kemudahan, seperti menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa lainnya. Adanya fungsi perbankan yang sangat strategis ini, mendorong perbankan untuk senantiasa memperhatikan stabilitas perbankan sebagai suatu elemen yang cukup vital (Lestari, 2012).

Terlebih lagi pasca terjadinya beberapa krisis ekonomi yang cukup mengguncang dunia perbankan. Krisis ekonomi pertama yang terjadi pada tahun 1997 misalnya, telah menyebabkan terjadinya kesulitan likuiditas karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis yang terjadi ini kemudian berdampak pada pencabutan usaha 16 bank swasta dan pengambil alihan kepengurusan bank karena besarnya BLBI sudah melebihi 200% oleh Menteri Keuangan pada waktu itu (Fadhila, Saifi, & Zahroh, 2015).

Kestabilan sektor perbankan yang dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi juga dikemukakan oleh Rahwidhiyasa dan Handayani (2013) yang menunjukkan bahwa perubahan harga saham ditentukan oleh

permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan makro), seperti inflasi. Hal ini didukung oleh pendapat Tandelilin (2014:343) yang menyatakan bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Penurunan profitabilitas akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi sehingga berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return on Asset*. Menurut Jiwandono (2014) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total aktiva (*assets*) menunjukkan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional bank. Jika kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan baik akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan perbankan sehingga banyak investor yang akan melakukan pembelian saham yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Oleh karena itu, dapat dikatakan apabila ROA dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Minat yang besar dari investor untuk berinvestasi akan berdampak pada kenaikan harga saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Polii *et al* (2014) menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional periode 2010 - 2012. Hasil ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham akan menarik minat investor dalam membeli saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang berarti bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank* (Hasibuan, 2005:1)

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2002:11)

Definisi Saham

Saham merupakan salah satu alternatif media investasi yang mempunyai tingkat keuntungan dan kerugian yang sangat besar dibandingkan dengan media investasi yang lainnya dalam kurun waktu yang panjang. Dalam kehidupan sehari-hari sangat bervariasi sekali masyarakat dalam mendefinisikan saham. Berikut adalah beberapa pengertian saham itu sendiri.

Menurut istilah yang ada di masyarakat, pengertian dari saham pun sangat beragam sekali. Salah satunya mengatakan bahwa "saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Menurut istilah umum, saham adalah bukti dari penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Raharjo, 2006:31).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan (Sugiono, 2009:67) dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Gitman rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Deitiana, 2011).

Penelitian ini dikhususkan hanya pada ukuran profitabilitas perusahaan dengan proksi *return on assets* (ROA). Penggunaan ROA sebagai salah satu proksi profitabilitas karena ROA mampu merefleksikan keuntungan bisnis dan mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pemanfaatan total aset untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan (Widyaningsih & Purnamawati, 2012).

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau rasio yang menggambarkan efisiensi dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiono, 2009:80). Oleh karena itu, rasio ini sering disebut dengan *return on investment*. Pengukuran dengan menggunakan ROA akan menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aset (Prastiwi, Yuniarta, & Darmawan, 2014).

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Hasil pengembalian investasi yang diukur dari laba bersih setelah pajak terhadap

total aset yang menunjukkan produktivitas dari seluruh kinerja perusahaan. Semakin kecil atau rendah rasio ini maka akan semakin kurang baik kinerja perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila semakin sebesar atau tinggi rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan (Muhazir, 2014).

Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Kenaikan harga yang dimaksud tidak hanya untuk satu atau dua barang atau jasa melainkan keseluruhan, dalam artian kenaikan harga satu barang akan berdampak pada kenaikan harga barang atau jasa lain (Liau, 2013). Inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya apabila tingkat inflasi yang dialami oleh sebuah negara mengalami penurunan, hal ini akan disambut baik oleh investor, karena turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil (Kewal, 2012).

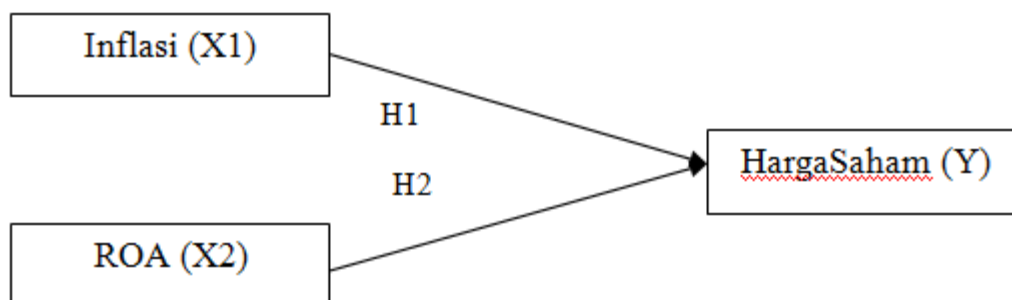
Penelitian Terdahulu

Menurut Buchory (2014) yang berjudul *Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)*. Memiliki hasil secara parsial CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Sementara NPL berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Secara simultan CAR, NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengaruh LDR dengan 34,9% dan tetap dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dalam penelitian lainnya Kewal (2012) yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan* memiliki hasil Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sedangkan tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG

Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Hipotesis dan Model Analisis

Berdasarkan uraian teori di atas dan adanya kerangka pikir yang digambarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Harga Saham.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara Inflasi, CAR, dan ROA terhadap Harga Saham

Mengacu pada kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang telah dijelaskan, maka model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \mu_{it}$$

Dengan keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = Inflasi

X₂ = Return On Assets

□□ □□ Konstanta

μ = Error Term

i = timeseries, periode penelitian 2010-2015

t = cross section, bank pemerintah

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan regresi data panel *unbalance*. Pengertian data panel adalah data yang memiliki jumlah *cross section* dan jumlah *time series*. Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Ada dua macam panel data yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama (Silalahi, 2009:33).

Jenis data

Jenis data yang akan digunakan adalah jenis data sekunder. Menurut Silalahi (2009:291), data sekunder merupakan data-data yang dikumpulkan dari tangan kedua maupun sumber-sumber lain yang ada. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pemerintah tahun 2010-2015 dan literatur yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tergolong sebagai Bank Pemerintah di Indonesia. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel nonprobabilitas, yaitu teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dari populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Silalahi, 2009:259). Teknik nonprobabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling* (teknik pengambilan sampel pertimbangan),

Teknik Analisis Data

1. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* (*pooling*), maka jumlah observasi bertambah secara signifikan tanpa melakukan *treatment* apapun terhadap data.

Berikut merupakan model dari masing – masing teknik regresi data panel yang telah dijelaskan diatas, yaitu: (Gujarati, 2003:175)

1 *Pooled Least Square* (PLS)

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

2 *Fixed Effect Model* (FEM)

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

3 *Random Effect Model* (REM)

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + u_{it}$$

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi dalam data panel menggunakan uji F dan uji Hausman. Uji F merupakan metode pengujian untuk menentukan metode antara *pooled least square* (PLS) dengan *fixed effect* (FEM), sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan metode antara *fixed effect* (FEM) dengan *random effect* (REM).

Pengujian Statistik

1. Koefisien Determinasi

Pengujian pada koefisien determinasi (*adjusted R²*) memiliki tujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya pada sebuah model yang digunakan dalam penelitian. Nilai *adjusted R²* memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1.

2. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel independen secara parsial. Fungsi dari uji t ialah untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel independen secara individu dalam mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah model penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam uji t ialah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

3. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel independen secara keseluruhan atau simultan. Pada dasarnya uji F memiliki konsep yang hampir sama dengan uji t, perbedaannya terdapat pada tujuan pengujian, uji F memiliki tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model secara bersama-sama (simultan). Hipotesis yang digunakan dalam uji F ialah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$$

H_1 : paling tidak salah satu β tidak sama dengan nol

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah dipilih metode *Fixed Effect Model* melalui uji *ramsey reset* dan uji *hausman*. Berdasarkan hasil pengujian model estimasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *fixed effect* sebagai model estimasi. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Eviews6* untuk model penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	5807.911	2137.508	2.717142	0.0141
INF?	103.5948	177.0022	0.585274	0.0456
ROA?	-335.9093	848.2732	-0.395992	0.0268
Fixed Effects (Cross)				
MANDIRI—C	2907.554			
BRI—C	2828.293			
BNI—C	-1143.722			
BTN—C	-4592.125			
R squared		0.799525		
Adjusted R squared		0.743837		
Sum Square Resid		51524783		
Durbin Watson Stat		0.949316		
F Statistic		14.35733		
Prob (F Statistic)		0.000010		

Analisis Koefisien Simultan (Uji F)

Pada analisis koefisien simultan, yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan), yakni variabel inflasi (INFit) dan variabel *return on assets* (ROAit) terhadap

harga saham (Y_{it}) bank pemerintah Indonesia, yakni Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN pada periode penelitian 2010 hingga 2015, dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil regresi yang telah dimunculkan pada Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000010.

Berdasarkan angka probabilitas tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel inflasi (INF_{it}) dan variabel *return on assets* (ROA_{it}) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y_{it}) bank pemerintah Indonesia, yakni Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN pada periode penelitian 2010 hingga 2015. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas dari probabilitas *F-statistic* kurang dari *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05.

Analisis Koefisien Parsial (Uji t)

1. Variabel inflasi (INF_{it}) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0456. Nilai probabilitas ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance*, yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Kemudian nilai koefisien dari variabel *return on assets* menunjukkan nilai sebesar 103.5948. Hasil regresi ini menjelaskan bahwa inflasi (INF_{it}) yang diperoleh bank pemerintah Indonesia selama periode 2010 hingga 2015 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank pemerintah Indonesia, yakni Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN.
2. Variabel *return on assets* (ROA_{it}) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0268. Nilai probabilitas ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance*, yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Kemudian nilai koefisien dari variabel *return on assets* menunjukkan nilai sebesar -335.9093. Hasil regresi ini menjelaskan bahwa *return on assets* (ROA_{it}) yang diperoleh bank pemerintah Indonesia selama periode 2010 hingga 2015 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank pemerintah Indonesia, yakni Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan dalam tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *Adjusted R squared* ialah sebesar 0,743837. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian, yakni variabel inflasi (INF_{it}) dan variabel *return on assets* (ROA_{it}) mampu menjelaskan variabel dependennya, yakni harga saham (Y_{it}) sebesar 74 persen. Sedangkan sebesar 26 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa profitabilitas bank pemerintah Indonesia, yang dalam hal ini dijelaskan melalui rasio ROA, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dari bank pemerintah selama periode 2010 hingga 2015. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika kinerja bank pemerintah mengalami peningkatan, yang dalam hal ini berarti bank mampu meningkatkan efisiensinya dalam menjalankan bisnis, akan direspon positif oleh calon investor yang terdapat dalam bursa saham, sehingga mampu mendorong harga saham mengalami peningkatan. Namun sebaliknya, ketika bank pemerintah mengalami ketidakefisienan dalam menjalankan bisnisnya, yang ditunjukkan dengan penurunan nilai rasio ROA maka calon investor akan berpaling sehingga berdampak pada penurunan harga saham bank pemerintah selama periode 2010 hingga 2014. Hal ini terbukti pada tahun 2015, sebagian besar bank pada penelitian ini mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sehingga hasil menunjukkan pengaruh yang berlawanan karena didominasi oleh penurunan ROA pada tahun 2015.

Investasi yang dilakukan oleh investor pada dasarnya merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset*.

Hasil ini mendukung pernyataan dari Shobriati, Darminto, & Endang (2013) yang menjelaskan bahwa harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan calon investor terhadap profit sebuah perusahaan. Ketika harapan calon investor ini dapat dipenuhi oleh salah satu kinerja bank pemerintah yang efisien, maka investor yang ada dalam bursa saham akan tertarik untuk membeli saham bank pemerintah tersebut, sehingga harga saham bank pemerintah mengalami peningkatan karena permintaan yang semakin meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Radevic

(2013) yang menjelaskan bahwa *return on asset* sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang searah dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

2. inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Saham merupakan salah satu alternatif media investasi yang mempunyai tingkat keuntungan dan kerugian yang sangat besar dibandingkan dengan media investasi lain dalam kurun waktu yang panjang. Menurut Rahardjo (2006:86) saham merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan (sebagai bukti kepemilikan hak). Persyaratan kepemilikan saham dapat ditetapkan dalam anggaran dasar dengan memerhatikan persyaratan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa saham merupakan bukti investasi dalam bentuk penyertaan modal yang dilakukan seseorang pada suatu perusahaan yang berbadan hukum.

Investasi di sektor perbankan erat kaitannya dengan kondisi makroekonomi dalam suatu negara dan memiliki resiko tinggi. Investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya akan memberikan resiko yang tinggi pula. Tinggi rendahnya resiko investasi di pasar modal Indonesia terutama sektor perbankan dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik. Kondisi makro ekonomi yang dapat berpengaruh pada harga saham adalah inflasi. Sebagaimana yang dikatakan Liauw(2013) dan Kewal(2012) bahwa tingkat inflasi yang tinggi memiliki hubungan dengan indeks harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan ketika terjadi peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun, yang juga berdampak pada efek ekuitas menjadi kurang kompetitif sehingga terjadi penurunan harga saham di pasar modal.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank pemerintah Indonesia pada periode 2010 hingga 2015. Perubahan tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2010 hingga tahun 2015 mayoritas disebabkan oleh kenaikan harga pangan serta kebijakan harga bahan bakar minyak. Oleh sebab itu, pemerintah merespon dengan kebijakan peningkatan pasokan pangan dan adanya koreksi harga. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika pemerintah sedang menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan inflasi ataupun menurunkan tingkat inflasi, kebijakan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham bank pemerintah selama periode 2010 hingga periode 2015..

Hasil pengujian ini sejalan dengan pernyataan dari Samsul (2006:335) yang menjelaskan bahwa inflasi merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sebuah perusahaan. Selain itu data pergerakan inflasi dan harga saham selama periode penelitian juga menunjukkan hal sama. Seperti pada tahun 2011 hingga akhir tahun 2012, laju inflasi mengalami penurunan yang cukup besar hingga berada di kisaran angka 3 hingga 4 persen. Namun dilain sisi harga saham bank pemerintah pada periode yang sama terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menjelaskan bahwa pemerintah ketika melakukan kebijakan dengan meningkatkan harga BBM ataupun menjaga stabilitas harga barang lain, memiliki dampak bagi harga saham bank pemerintah. Bank pemerintah tetap menjalankan bisnisnya sesuai dengan fungsi dan tujuannya guna meningkatkan efisiensi dalam menjalankan sebuah bisnis.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel inflasi dan ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank pemerintah Indonesia, dan Secara bersama-sama (simultan), inflasi dan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank pemerintah Indonesia, yakni Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN selama periode 2010 hingga 2014. Hasil ini menjelaskan bahwa secara bersama-sama ketika terjadi peningkatan ROA pada sebuah bank pemerintah akibat dari kebijakan pemerintah mengenai pengendalian inflasi akan mempengaruhi harga saham bank pemerintah

Saran

Bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham bank pemerintah Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa inflasi dan rasio ROA yang merupakan variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 74%.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Sjamsul. *et al.* 2006. *Integrasi Keuangan dan Moneter di Asia timur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Astuti, Puji. 2002. Analisis CAR,ROA,Net Profit Margin dan Loan Deposit ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BEI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Vol. 5 5, no 2. Fakultas Ekonomi Kristen Petra
- Baltagi, Badi Hani. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Third Edition. Great Britain: Anthony Rowe Ltd, Chippenham, Wiltshire.
- Bank Indonesia. 2011. Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia. www.lps.go.id diakses pada 7 maret 2016
- Buchory, H. A. 2014. Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 4 Issue 1. ISSN 2289-1552.
- Copeland, TE. & JF Weston. 1994. *Financial Theory and Corporate Policy*. 3th edition. New York: Pearson Addison Wesley.
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*. Universitas Trisakti.
- Dendawijaya, L. 2009. *Kredit Bank*. Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya.
- Dianasari, N., Medyawati, H., & Yunanto, M. 2013. Financial Ratios, Return Stock and Financial Report: Do They Always Affect Each Other? *The 3rd Uzbekistan-Indonesia International Joint Conference on Economic Development and Nation Character Building to Meet the Global Economic Challenges*. ISBN: 978-602-9438-24-6.
- Divianto. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 3, No. 2, Mei 2013.
- Fadhila, A., Saifi, dan Zahroh 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hartono, Jogianto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (edisi ketujuh)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasbi, H. 2014. The Influence of Banking on Financial Performance to Stock Price in Indonesia. *3.d International Conference on Quantitative Methods Used in Economics and Business (ICQMEB 2010)*.
- Jiwandono, Teguh. 2014. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Go Public di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume, 2 Nomor 3 Juli 2014.
- Kewal, S. S. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53-64.
- Kasmir, S.E., MM, 2002, *Manajemen Perbankan* jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Lembaga Penjamin Simpanan. 2015. Laporan Perekonomian dan Perbankan. Edisi Februari 2015. Jakarta: Lembaga Penjamin Simpanan. www.lps.go.id diakses pada 7 maret 2016.

- Lestari, Dwi V. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008.
- Liauw, J. S. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
- Marsuki, M., Pahlevi, C., & Pono, M. 2012. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Jurnal Analisis*, 1(1), 66-72.
- Muhazir. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.
- Munthe, I. L. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Long Term Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank yang Menurut Ifr Earning Scorecard 2010 Nilainya Di Atas 6. *JEMI*, Vol. 3 No. 1.
- Prastiwi, E. D., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. 2014. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 02 No. 1.
- Putong, Iskandar. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Radević, B., Lekpek, A., & Siljković, B. The Impact Of Capital Structure On Stock Prices In Serbia During The Global Financial Crisis. *Fascicle of Management and Technological Engineering*, September 2013.
- Raharjo, Sapto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahwidhiyasa, Dewi., Handayani, Susi. 2013. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 01, Nomor 4, Juli 2013.
- Rivai, Veitzhal. 2007. *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruddy Tri Santoso, Drs, 1997, *Mengenal dunia Perbankan*, Yogyakarta, Andi.,
- Samsul, Muhammad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shingjergji, A., & Hyseni, M. 2015. The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 - 2014. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. III Issue 1.
- Shobriati, I., Darminto, & Endang, M. W. 2013. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2011).
- Siahaan, Hinsa. 2009. *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- .Wulandari, F. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia.